

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air merupakan salah satu kebutuhan pokok setiap hari, air sangat penting bagi kehidupan manusia. Namun, ada beberapa daerah dimana air tanah tidak tersedia karena kondisi geologi dan curah hujan. Air tanah termasuk bagian dari air hujan yang mencapai permukaan bumi dan merembes ke dalam struktur tanah dan menjadi air tanah. Sebelum mencapai air tanah, air hujan akan memasuki sebagian struktur tanah dan menyebabkan terbentuknya kesadahan air. Kesadahan air tanah mengakibatkan produksi air yang memiliki kandungan mineral yang tinggi, termasuk mineral seperti kalsium, magnesium, dan logam berat seperti besi dan mangan. (Baktiar dkk., 2022)

Berdasarkan ketentuan umum Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 2 Tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan, telah dijelaskan bahwa air bersih merupakan air yang dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari dan dapat diminum apabila telah dimasak terlebih dahulu. Persyaratan standar air bersih yaitu air yang dapat memenuhi penyediaan air minum yang telah di kontrol dari segi kualitas air yang meliputi: kualitas kimia, kualitas fisik, dan kualitas biologis. Untuk menghindari efek samping yang berbahaya bagi kesehatan orang yang mengonsumsi air perlu adanya pengawasan.

Setiap orang harus memiliki akses ke air bersih. Kementerian Kesehatan telah mengatur peraturan tentang persyaratan kesehatan air dalam permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan. Pada Bab II Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan (SBMKL) dan Persyaratan Kesehatan Air, Udara, Tanah,

Pangan, Sarana, dan Bangunan, Vektor, dan Binatang Pembawa Penyakit disebutkan bahwa, air untuk keperluan *hygiene* sanitasi adalah air yang digunakan untuk keperluan rumah tangga yang mengakses secara mandiri atau yang memiliki sumber air sendiri untuk keperluan.

Sumur gali merupakan salah satu sumber penyediaan air bersih bagi masyarakat di pedesaan, maupun perkotaan. Air yang dihasilkan dari sumur gali berasal dari lapisan tanah yang relatif dekat dengan permukaan, sehingga mudah terjadinya kontaminasi oleh rembesan dari manusia, hewan, dan kebutuhan rumah tangga. Sebagai sumber air bersih, sumur gali harus memenuhi persyaratan konstruksi dan lokasi untuk dibangun. Persyaratan ini diperlukan agar kualitas air sumur gali aman dan sesuai dengan standar (Alhamda dkk, 2021).

Sumur sehat minimal memenuhi persyaratan lokasi dan konstruksi hal ini dilakukan untuk menghindari kotoran yang berasal dari sumber pencemaran sekitar. Agar terhindar dari pengotoran atau kontaminasi terhadap sumur gali maka diperlukan konstruksi sumur yang memenuhi syarat, konstruksi sumur gali yang tidak memenuhi syarat tentu saja akan mempengaruhi peningkatan risiko kontaminasi pada sumur gali. Pencemaran air sumur gali tidak hanya berasal dari keberadaan dan jumlah sumber pencemar tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi konstruksi sumur gali itu sendiri yang meliputi bibir sumur gali, lantai sumur gali, dinding sumur gali, saluran pembuangan air limbah sumur gali dan jarak dari sumber pencemar

Berdasarkan data Kemenkes RI 2020, Studi Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAMRT) Tahun 2020 menyatakan bahwa akses kualitas air minum aman sebesar 11,9%, dan 40,8% masyarakat yang menggunakan sarana air minum

bersumber dari air tanah (selain sarana air minum perpipaan dan depot air minum) Selain itu sebanyak 14,8% rumah tangga di Indonesia menggunakan sumur gali untuk keperluan minum dengan tingkat risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi.

Data Kemenkes RI tahun 2023 menunjukkan bahwa persentase rumah tangga dengan akses air minum layak sebesar 91,72%. Di provinsi Bali persentase rumah tangga dengan akses air minum layak adalah sebesar 98,31%, dengan proporsi rumah tangga menurut akses air minum aman di Pulau Jawa dan Bali berdasarkan parameter fisik (TDS), kimia (Nitrat, Nitrit, pH) dan biologi (*E.Coli*) di Indonesia tahun 2020 sebesar 24,2 % dan proporsi rumah tangga menurut akses air minum tidak aman sebesar 75,8% (Kemenkes RI, 2021).

Menurut data profil Desa Bungulan Tahun 2023 Penduduk Desa Bungulan berjumlah 10.780 jiwa dengan jumlah sumur gali yang masih aktif total yaitu 134 sumur gali dari hasil observasi 12 banjar hanya terdapat 5 banjar yang masih aktif menggunakan sumur gali, meskipun PAM sudah masuk ke Desa Bungulan terdapat masyarakat yang masih menggunakan sumur gali baik yang sudah dimodifikasi dengan pompa maupun tanpa pompa menggunakan timba, masyarakat menggunakan sumur gali karena relatif lebih terjangkau untuk keperluan sehari-hari yaitu memasak, minum, mandi dan mencuci, maupun sebagai akses untuk keperluan petani.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan dari 10 sumur terdapat 70% (7 sumur) menunjukkan tidak memenuhi syarat konstruksi sumur gali seperti jarak terhadap sumber pencemar, tinggi bibir sumur gali yang kurang, lantai sumur yang tidak disemen tidak kedap air dan sumur tidak mempunyai lantai yang menyebabkan adanya genangan air di sekeliling sumur gali, penutup sumur yang

menggunakan seng sebagai atap/penutup yang sudah berkarat dan juga yang tidak menggunakan penutup atau atap sehingga saat musim hujan air hujan dapat masuk ke dalam sumur, tentu dengan keadaan kondisi konstruksi sumur yang tidak memenuhi syarat akan mempengaruhi risiko kontaminasi sumur gali.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada “Hubungan Konstruksi Sumur Dengan Risiko Kontaminasi Pada Sumur Gali Di Desa Bungkulan Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, survei pendahuluan dan identifikasi masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah ada Hubungan Konstruksi Sumur Dengan Risiko Kontaminasi Pada Sumur Gali Di Desa Bungkulan Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun 2024.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Konstruksi Sumur Dengan Risiko Kontaminasi Pada Sumur Gali Di Desa Bungkulan Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun 2024

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi fisik konstruksi sumur mengacu pada indikator konstruksi sumur gali yaitu bibir sumur gali, lantai sumur gali, dinding sumur gali, saluran pembuangan air limbah sumur gali, jarak dari sumber pencemar di Desa Bungkulan Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun 2024.

- b. Untuk mengetahui risiko kontaminasi pada sumur gali di Desa Bungkulan Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun 2024.
- c. Untuk menganalisis hubungan konstruksi sumur dengan risiko kontaminasi pada sumur gali di Desa Bungkulan Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng tahun 2024.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Menjadi referensi bagi pembaca dan penelitian berikutnya agar mengetahui hubungan konstruksi sumur gali dengan risiko kontaminasi di masyarakat.

2. Manfaat praktis

Manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian diantara lain :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat di sekitar tentang syarat konstruksi dan memperhatikan konstruksi sumur gali agar tidak adanya risiko kontaminasi pada sumur gali sumur gali di Desa Bungkulan Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah Desa Bungkulan dan Dinas terkait dalam program pembuatan ataupun perbaikan sumur gali pada masyarakat.